



Implementasi Metode Reward Dalam Memotivasi Menghafal Kosakata Bahasa Arab Pada Anak di TPQ Raudhatul Qur'an Bambu Apus

Mohammad Harits Rezza¹

¹Institut Agama Islam Pemalang

Email Korenspondensi: rharits456@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima : 21 Jan 2026

Direvisi : 26 Jan 2026

Diterbitkan : 27 Jan 2026

Kata Kunci:

Metode Reward; Motivasi Belajar; Kosakata Bahasa Arab; TPQ.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode reward dalam memotivasi anak menghafal kosakata bahasa Arab di TPQ Raudhatul Qur'an Bambu Apus Pamulang Barat Tangerang Selatan. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya motivasi belajar anak dalam menghafal mufrodat, yang berdampak pada keterbatasan penguasaan dasar bahasa Arab sebagai fondasi pemahaman Al-Qur'an dan ilmu keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru TPQ dan anak didik yang terlibat dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode reward, baik dalam bentuk pujian verbal, hadiah sederhana, maupun penghargaan simbolik, mampu meningkatkan motivasi, antusiasme, dan partisipasi aktif anak dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Metode reward juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan kondusif, serta memperkuat hubungan emosional antara guru dan peserta didik. Namun, penelitian ini juga menemukan potensi risiko ketergantungan anak terhadap reward apabila tidak diterapkan secara proporsional. Oleh karena itu, metode reward disarankan untuk digunakan secara terencana dan seimbang, serta dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang menumbuhkan motivasi intrinsik dan nilai spiritual dalam pembelajaran bahasa Arab.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat strategis dalam pendidikan Islam karena berfungsi sebagai bahasa utama Al-Qur'an, hadis, dan sumber-sumber keilmuan Islam klasik. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya menjadi sarana komunikasi linguistik, tetapi juga menjadi kunci utama dalam memahami ajaran Islam secara mendalam dan autentik. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab sejak usia dini, khususnya pada lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), menjadi bagian penting dalam membangun fondasi keagamaan dan intelektual anak. Dalam konteks ini, kosakata (mufrodat) menempati posisi sentral sebagai unsur dasar dalam

pembelajaran bahasa Arab, karena penguasaan kosakata merupakan prasyarat utama bagi keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di TPQ sering kali menghadapi berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar anak. Anak-anak usia TPQ cenderung memiliki rentang konsentrasi yang terbatas dan mudah mengalami kejenuhan apabila proses pembelajaran disampaikan secara monoton. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat dan semangat anak dalam menghafal kosakata bahasa Arab, padahal aktivitas menghafal merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses penguasaan bahasa. Tanpa

motivasi yang memadai, proses menghafal kosakata menjadi kurang optimal dan tidak jarang menimbulkan sikap pasif, enggan belajar, bahkan penolakan terhadap pelajaran bahasa Arab itu sendiri.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai penggerak internal dan eksternal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar secara konsisten dan terarah. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar diartikan sebagai dorongan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Clayton et al. menunjukkan bahwa motivasi ini dapat mempengaruhi pemilihan strategi belajar dan lingkungan belajar, baik secara tradisional maupun yang melibatkan komponen online (Clayton et al., 2010).

Penelitian oleh Cazan mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar, keterlibatan, dan perasaan burnout di kalangan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi berkontribusi terhadap keterlibatan yang baik dan meminimalkan masalah burnout (Cazan, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Huang dan Zhang yang menemukan bahwa makna dalam hidup berdampak pada perilaku inovatif dan keterlibatan belajar (Huang & Zhang, 2024), meskipun dampak spesifik dari tujuan karir terhadap motivasi belajar perlu eksplorasi lebih lanjut.

Dalam konteks pendidikan anak, motivasi tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan motivasi belajar anak, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab di TPQ.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan

motivasi belajar adalah metode reward. Metode reward merupakan pendekatan pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Reward atau penghargaan berfungsi sebagai penguatan positif untuk mendorong perilaku atau pencapaian tertentu yang diharapkan pada anak didik. Penghargaan ini dapat beragam bentuknya, mulai dari pujian verbal, hadiah sederhana, hingga pengakuan simbolik, dan bertujuan untuk menciptakan kebahagiaan serta rasa dihargai di dalam diri siswa (Ma, 2023).

Dalam perspektif psikologi pendidikan, reward berfungsi untuk memperkuat respons positif dan memotivasi siswa untuk mengulang perilaku yang diinginkan di masa depan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan reward yang dikombinasikan dengan pembelajaran yang bermakna dapat meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Misalnya, menurut penelitian oleh Brandt et al., penerapan reward yang tepat dapat meningkatkan motivasi membaca pada siswa, berkontribusi pada keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar (Brandt et al., 2024). Lebih lanjut, sistem pemberian penghargaan yang berbasis pada pencapaian atau usaha dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif (Shekhar et al., 2024).

Penerapan metode reward dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek menghafal kosakata, dipandang relevan dengan karakteristik anak usia TPQ. Anak-anak pada usia ini umumnya lebih responsif terhadap stimulus eksternal yang bersifat konkret dan menyenangkan. Reward dapat menjadi pemicu awal yang efektif untuk membangkitkan minat dan antusiasme anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya reward, anak merasa usaha yang mereka lakukan mendapatkan apresiasi, sehingga muncul dorongan untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh.

Berbagai kajian teoretis menunjukkan bahwa metode reward memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Dalam teori behaviorisme, perilaku belajar dipengaruhi

oleh stimulus dan respons, di mana reward berfungsi sebagai penguatan yang dapat meningkatkan frekuensi munculnya perilaku positif. Pemberian reward yang tepat dan proporsional dapat membantu membentuk kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan rasa percaya diri, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif (Ma, 2023). Selain itu, pemberian pujian dan penghargaan yang sesuai dapat memperkuat rasa nilai diri siswa, seperti yang diungkapkan oleh Sarnoto dan Akbar dalam studi mereka mengenai kontribusi reward dan punishment dalam pendidikan (Sarnoto & Akbar, 2022). Dengan cara ini, siswa tidak hanya merasakan pencapaian dalam belajar, tetapi juga mendapatkan validasi sosial yang penting untuk perkembangan emosi dan identitas mereka.

Menurut Hu, reward dapat membentuk perilaku positif dan mengurangi frekuensi perilaku yang tidak diinginkan melalui prinsip penguatan dalam psikologi anak (Hu, 2024). Sistem reward yang diterapkan secara tepat dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran (Febianti, 2018). Penelitian oleh Chen juga menyatakan bahwa sistem reward di sekolah dapat menarik minat siswa dan menyebabkan peningkatan kebiasaan belajar yang baik (Chen, 2023). Penerapan reward dalam lingkungan belajar berkontribusi pada penciptaan suasana yang positif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Edidarmo, penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan yang menggabungkan pemberian reward dan dukungan sosial merupakan faktor penting dalam motivasi siswa (Edidarmo, 2025). Hal ini diperkuat oleh temuan Tjang dan Setyanto yang menggambarkan bagaimana komunikasi yang positif dan pemberian rewards dapat memperkuat hubungan antara siswa dan pengajar, sehingga menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan produktif di dalam kelas (Tjang & Setyanto, 2023). Namun demikian, penggunaan reward juga perlu dilakukan secara bijak agar tidak menimbulkan ketergantungan berlebihan pada penghargaan eksternal semata.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya penguasaan kosakata, metode reward dapat berperan sebagai sarana untuk membantu anak melewati tahap awal pembelajaran yang sering dianggap sulit dan membosankan. Menghafal kosakata membutuhkan pengulangan, konsistensi, dan ketekunan, yang sering kali sulit dicapai oleh anak-anak tanpa adanya dorongan yang kuat. Oleh karena itu, reward dapat digunakan sebagai strategi awal untuk membangun kebiasaan menghafal, yang kemudian secara bertahap diarahkan menuju motivasi intrinsik.

Dalam praktik pendidikan nonformal, seperti TPQ, penelitian mengenai implementasi metode reward masih relatif terbatas, khususnya yang berfokus pada pembelajaran kosakata bahasa Arab pada anak. Padahal, TPQ memiliki peran strategis dalam menanamkan dasar-dasar keislaman dan kebahasaan sejak usia dini. Setiap TPQ memiliki karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta pendekatan pembelajaran yang berbeda, sehingga diperlukan kajian kontekstual yang menggambarkan bagaimana metode reward diterapkan secara nyata di lapangan.

TPQ Raudhatul Qur'an Bambu Apus Pamulang Barat Tangerang Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab bagi anak-anak. Berdasarkan hasil observasi awal, TPQ ini menghadapi tantangan dalam memotivasi anak-anak untuk menghafal kosakata bahasa Arab. Sebagian anak menunjukkan minat belajar yang fluktuatif, mudah merasa bosan, dan kurang konsisten dalam menghafal mufradat. Kondisi ini mendorong para guru untuk menerapkan metode reward sebagai strategi pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan antusiasme anak.

Implementasi metode reward di TPQ Raudhatul Qur'an dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pemberian pujian, hadiah kecil, dan pengakuan simbolik kepada anak yang berhasil mencapai target hafalan. Penerapan metode ini tidak hanya bertujuan untuk

meningkatkan jumlah kosakata yang dihafal, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan penuh apresiasi. Dengan suasana belajar yang positif, diharapkan anak-anak dapat lebih menikmati proses pembelajaran bahasa Arab dan termotivasi untuk terus belajar.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana metode reward diimplementasikan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di TPQ, serta bagaimana metode tersebut memengaruhi motivasi anak dalam menghafal kosakata. Penelitian ini tidak hanya penting secara praktis bagi guru TPQ, tetapi juga secara teoretis dalam memperkaya kajian mengenai strategi motivasi belajar pada pendidikan nonformal Islam. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan metode reward, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam menjawab tantangan pendidikan bahasa Arab di era modern, di mana pendekatan pembelajaran dituntut untuk lebih kreatif, humanis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Metode reward, apabila diterapkan dengan tepat, dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan pedagogis dan psikologis anak. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi metode reward dalam memotivasi hafalan kosakata bahasa Arab memiliki nilai kontribusi yang signifikan bagi pengembangan praktik pendidikan Islam.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi metode reward dalam memotivasi anak menghafal kosakata bahasa Arab di TPQ Raudhatul Qur'an Bambu Apus Pamulang Barat Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana metode reward diterapkan, bagaimana respons dan motivasi anak terhadap penerapan metode tersebut, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di TPQ.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pendidikan nonformal Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi metode reward dalam memotivasi anak menghafal kosakata bahasa Arab, serta menggambarkan proses pembelajaran sebagaimana berlangsung secara alamiah di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai praktik penerapan metode reward, respons peserta didik, serta dinamika interaksi antara guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di TPQ Raudhatul Qur'an yang berlokasi di Bambu Apus, Pamulang Barat, Tangerang Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa TPQ tersebut telah menerapkan metode reward dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab secara konsisten.

Subjek penelitian terdiri atas guru TPQ yang secara langsung menerapkan metode reward dalam pembelajaran bahasa Arab serta anak-anak TPQ yang terlibat dalam kegiatan menghafal kosakata. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, serta wawancara dengan beberapa peserta didik untuk mengetahui pengalaman dan respons mereka terhadap penerapan metode reward. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti profil lembaga, jadwal pembelajaran, catatan kegiatan, serta dokumentasi foto yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi

partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi metode reward dan interaksi guru-siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait tujuan penerapan metode reward, bentuk reward yang digunakan, serta kelebihan dan kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi, diklasifikasikan, dan dianalisis untuk menemukan pola-pola yang relevan dengan fokus penelitian. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Implementasi Metode Reward dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ Raudhatul Qur'an Bambu Apus Pamulang Barat Tangerang Selatan merupakan lembaga pendidikan nonformal yang secara konsisten mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab dalam kegiatan pendidikannya. Pembelajaran kosakata bahasa Arab dipandang sebagai fondasi penting untuk membantu anak memahami bacaan Al-Qur'an, doa-doa harian, serta istilah-istilah dasar keislaman. Namun demikian, sebelum diterapkannya metode reward secara sistematis, guru menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan motivasi dan partisipasi anak dalam kegiatan menghafal kosakata.

Anak-anak TPQ menunjukkan karakteristik yang beragam, baik dari segi kemampuan menghafal, minat belajar, maupun tingkat konsentrasi. Sebagian anak mampu menghafal kosakata dengan cepat, sementara sebagian

lainnya membutuhkan pengulangan berkali-kali dan bimbingan intensif. Kondisi ini menuntut guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada materi, tetapi juga pada aspek psikologis dan emosional anak. Dalam konteks inilah metode reward mulai diterapkan sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

Implementasi metode reward di TPQ Raudhatul Qur'an dilakukan secara bertahap dan kontekstual, disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik. Reward tidak diberikan secara acak, melainkan berdasarkan pencapaian tertentu, seperti keberhasilan menghafal kosakata harian, keberanian menyetorkan hafalan, serta sikap aktif dan disiplin selama pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa reward tidak hanya difungsikan sebagai hadiah semata, tetapi sebagai alat pedagogis untuk membentuk perilaku belajar yang positif.

Bentuk-Bentuk Reward yang Diterapkan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru TPQ menggunakan berbagai bentuk reward, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Reward verbal berupa pujian langsung, seperti ungkapan apresiasi atas usaha dan keberhasilan anak dalam menghafal kosakata. Pujian ini disampaikan dengan nada yang menyenangkan dan penuh empati, sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan pada diri anak.

Selain pujian, reward nonverbal juga diberikan dalam bentuk hadiah sederhana, seperti alat tulis, makanan ringan, atau simbol penghargaan tertentu. Hadiah tersebut tidak bernilai materi tinggi, tetapi memiliki makna psikologis yang kuat bagi anak. Anak-anak merasa dihargai dan diperhatikan atas usaha yang mereka lakukan. Pemberian reward semacam ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif.

Guru juga memanfaatkan bentuk reward simbolik, seperti pencatatan nama anak berprestasi pada papan prestasi atau pengumuman di depan kelas. Reward simbolik ini memiliki efek sosial yang signifikan, karena anak merasa diakui oleh lingkungan sekitarnya. Pengakuan sosial tersebut tidak hanya memotivasi anak yang menerima reward, tetapi juga mendorong anak lain untuk berusaha mencapai prestasi serupa.

Proses Penerapan Metode Reward dalam Menghafal Kosakata

Penerapan metode reward dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, guru menyampaikan kosakata baru dengan cara yang komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru mengucapkan kosakata secara perlahan, meminta anak menirukan, serta menjelaskan makna kosakata menggunakan konteks, gambar, atau peragaan sederhana. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak memahami bunyi dan makna kosakata sebelum masuk ke tahap hafalan.

Tahap kedua adalah proses pengulangan dan latihan hafalan. Anak diminta menghafal kosakata secara bertahap, baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, guru mulai menerapkan metode reward dengan memberikan apresiasi kepada anak yang berani mencoba, meskipun hafalannya belum sempurna. Pendekatan ini menunjukkan bahwa reward tidak hanya diberikan atas hasil akhir, tetapi juga atas proses dan usaha yang dilakukan anak.

Tahap ketiga adalah evaluasi hafalan. Anak diminta menyetorkan hafalan kosakata kepada guru. Bagi anak yang berhasil mencapai target hafalan, reward diberikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses evaluasi ini dilakukan secara fleksibel dan tidak menimbulkan tekanan berlebihan, sehingga anak tetap merasa nyaman dan termotivasi.

Dampak Metode Reward terhadap Motivasi Belajar Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

implementasi metode reward memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Arab. Mereka lebih berani menyetorkan hafalan, lebih aktif bertanya, dan menunjukkan sikap positif selama proses pembelajaran.

Reward berfungsi sebagai stimulus eksternal yang efektif dalam membangkitkan motivasi belajar, terutama bagi anak-anak yang sebelumnya kurang percaya diri atau kurang tertarik pada pembelajaran bahasa Arab. Dengan adanya reward, anak merasa bahwa usaha mereka mendapatkan pengakuan, sehingga muncul dorongan untuk belajar lebih giat. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa penghargaan dapat memperkuat perilaku positif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pengajaran yang mendukung otonomi dapat merangsang motivasi intrinsik siswa, yang menyebabkan peningkatan keterlibatan dalam lingkungan belajar online dan tatap muka (Li et al., 2022; Malik & Derioh, 2021).

Selain itu, metode reward juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif secara sehat. Anak-anak saling memotivasi untuk mencapai target hafalan, namun tetap dalam suasana kebersamaan dan saling mendukung. Kompetisi yang terbentuk bukan bersifat negatif, melainkan mendorong anak untuk mengembangkan potensi diri mereka masing-masing.

Reward sebagai penguatan positif terbukti mampu meningkatkan frekuensi perilaku belajar yang diharapkan, yaitu menghafal kosakata bahasa Arab. Ketika anak menerima reward atas usaha dan keberhasilannya, mereka cenderung mengulangi perilaku tersebut pada kesempatan berikutnya. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa reward tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu-satunya strategi motivasi. Guru TPQ menyadari pentingnya mengombinasikan reward dengan pendekatan

afektif lainnya, seperti perhatian, bimbingan, dan keteladanan. Dengan demikian, reward berfungsi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang holistik, bukan sekadar alat pemberian hadiah.

Temuan ini juga sejalan dengan konsep motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Reward berperan sebagai motivasi ekstrinsik yang efektif pada tahap awal pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, guru berupaya mengarahkan anak untuk mengembangkan motivasi intrinsik, yaitu kesadaran akan pentingnya belajar bahasa Arab sebagai bagian dari ibadah dan pemahaman agama.

Kelebihan Metode Reward dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa kelebihan utama dari penerapan metode reward. Pertama, reward mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar anak secara signifikan. Anak menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Kedua, reward membantu menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan menyenangkan, sehingga anak merasa nyaman dan tidak tertekan.

Ketiga, metode reward memperkuat hubungan antara guru dan anak. Anak merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga terjalin hubungan emosional yang positif. Hubungan ini berkontribusi pada efektivitas pembelajaran, karena anak lebih terbuka dan kooperatif dalam mengikuti arahan guru.

Keempat, reward juga berfungsi sebagai alat kontrol kelas yang efektif. Dengan adanya reward, guru dapat mengarahkan perilaku anak ke arah yang diharapkan, seperti disiplin, keberanian, dan kerja sama. Anak belajar bahwa perilaku positif akan mendapatkan apresiasi, sementara perilaku negatif tidak mendapatkan penguatan.

Kekurangan dan Tantangan Penerapan Metode Reward

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan dalam penerapan metode reward.

Salah satu tantangan utama adalah potensi ketergantungan anak pada reward. Sebagian anak menunjukkan kecenderungan hanya termotivasi untuk menghafal ketika ada reward yang dijanjikan. Hal ini menjadi perhatian penting bagi guru, karena dapat menghambat perkembangan motivasi intrinsik. Dörnyei mencatat bahwa penggunaan insentif ekstrinsik seperti reward dapat mengurangi motivasi intrinsik siswa jika tidak diterapkan dengan benar. Penghargaan yang diberikan secara kontingen atau hanya berfokus pada hasil akhir dapat menghambat kreativitas dan minat siswa dalam proses pembelajaran (Hennessey, 2015). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merencanakan penggunaan reward secara bijaksana, mempertimbangkan konteks dan kebutuhan unik siswa mereka (Dörnyei, 2019).

Selain itu, penerapan reward juga memerlukan pengelolaan yang cermat agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial di antara anak. Guru perlu memastikan bahwa kriteria pemberian reward jelas, adil, dan transparan, sehingga tidak menimbulkan persepsi ketidakadilan. Dari sisi praktis, pemberian reward dalam bentuk materi juga memerlukan biaya, meskipun dalam jumlah kecil. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dalam memilih bentuk reward yang bersifat edukatif, simbolik, dan tidak membebani lembaga.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran di TPQ dan lembaga pendidikan nonformal lainnya. Metode reward terbukti efektif sebagai strategi motivasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, khususnya bagi anak usia dini. Namun, penerapannya harus disertai dengan perencanaan yang matang dan pengawasan yang berkelanjutan.

Guru perlu menyeimbangkan penggunaan reward dengan pendekatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai intrinsik, seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap ilmu. Dengan demikian, reward tidak hanya berfungsi sebagai alat motivasi jangka pendek, tetapi juga sebagai sarana pembentukan

karakter belajar anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode reward dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di TPQ Raudhatul Qur'an Bambu Apus Pamulang Barat Tangerang Selatan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar anak. Metode reward terbukti efektif sebagai strategi pedagogis dalam membantu anak mengatasi kejenuhan, meningkatkan antusiasme, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan menghafal kosakata bahasa Arab. Dengan karakteristik peserta didik usia TPQ yang cenderung responsif terhadap stimulus eksternal, reward berfungsi sebagai penguatan positif yang mampu menumbuhkan semangat belajar secara signifikan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bentuk reward yang diterapkan, baik berupa pujian verbal, hadiah sederhana, maupun penghargaan simbolik, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Reward tidak hanya berperan sebagai alat motivasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan anak. Anak merasa dihargai atas usaha yang mereka lakukan, sehingga muncul rasa percaya diri dan dorongan untuk terus mengembangkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam penerapan metode reward, khususnya potensi ketergantungan anak terhadap penghargaan eksternal. Jika reward diberikan secara berlebihan atau tanpa perencanaan yang matang, anak dapat kehilangan motivasi intrinsik dan hanya belajar ketika ada imbalan yang dijanjikan. Oleh karena itu, penerapan metode reward perlu dilakukan secara proporsional, terukur, dan disertai dengan upaya menanamkan kesadaran akan pentingnya belajar bahasa Arab sebagai bagian dari pemahaman agama dan pembentukan karakter.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa reward sebagai bentuk motivasi ekstrinsik dapat menjadi strategi efektif pada tahap awal pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan nonformal dan pembelajaran anak usia dini. Namun, efektivitas jangka panjang metode ini sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengintegrasikannya dengan pendekatan afektif dan nilai-nilai intrinsik. Oleh karena itu, guru TPQ diharapkan mampu mengombinasikan metode reward dengan strategi pembelajaran lain yang menekankan makna, keteladanan, dan nilai spiritual.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran bahasa Arab di TPQ dan lembaga pendidikan Islam nonformal lainnya. Metode reward dapat dijadikan alternatif strategis untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran kosakata bahasa Arab, selama diterapkan secara bijak, edukatif, dan berorientasi pada pembentukan motivasi belajar yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brandt, L., Gardner, D. S., & Clark, S. (2024). Providing Proximal Rewards: Rethinking Reading Rewards and Motivation. *The Reading Teacher*, 77(6), 927-936. <https://doi.org/10.1002/trtr.2327>
- Cazan, A. (2015). Learning Motivation, Engagement and Burnout among University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 187, 413-417. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.077>
- Chen, Z. (2023). The Influence of School's Reward Systems on Students' Development. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 8, 1822-1827. <https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.4591>
- Clayton, K. E., Blumberg, F. C., & Auld, D. P. (2010). The relationship between motivation, learning strategies and choice of environment whether traditional or including an online component. *British Journal of Educational Technology*, 41(3), 349-364. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2009.00993.x>

- Dörnyei, Z. (2019). Towards a better understanding of the L2 Learning Experience, the Cinderella of the L2 Motivational Self System. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 9(1), 19-30. <https://doi.org/10.14746/ssllt.2019.9.1.2>
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 93-102. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>
- Hennessey, B. A. (2015). Reward, Task Motivation, Creativity, and Teaching: Towards a Cross-Cultural Examination. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 117(10), 1-28. <https://doi.org/10.1177/016146811511701007>
- Hu, J. (2024). Operant Conditioning in Child Psychology: Understanding the Influence of Rewards and Punishments on Childrens Behavior. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 44(1), 259-265. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/44/20230161>
- Huang, W. and Zhang, S. (2024). The impact of meaning in life on preservice teachers' innovative behavior: the chain mediating effects of career calling and learning engagement. *Current Psychology*, 43(20), 18294-18306. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-05671-9>
- Li, Q., Jiang, Q., Liang, J., Pan, X., & Zhao, W. (2022). The influence of teaching motivations on student engagement in an online learning environment in China. *Australasian Journal of Educational Technology*, 1-20. <https://doi.org/10.14742/ajet.7280>
- Ma, R. (2023). Advantages and Disadvantages of Tangible Reward Systems. *SHS Web of Conferences*, 180, 02007. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202318002007>
- Ma, R. (2023). Advantages and Disadvantages of Tangible Reward Systems. *SHS Web of Conferences*, 180, 02007. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202318002007>
- Malik, I. and Derioh, M. M. G. (2021). The Relationship between Motivational Factors towards Students Engagement among Undergraduate Student Amid Covid-19 Crisis. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(6). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i6/10215>
- Sarnoto, A. Z. and Akbar, M. M. (2022). Implementasi Reward Dan Punishment Pada Jenjang Sekolah Dasar Perspektif Al-Qur'an. *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, 11(2), 17-28. <https://doi.org/10.53976/jmi.v11i2.272>
- Shekhar, P., Dominguez, H., Abichandani, P., & Iaboni, C. (2024). Unpacking High School Students' Motivational Influences in Project-Based Learning. *IEEE Transactions on Education*, 67(1), 20-30. <https://doi.org/10.1109/te.2023.3299173>
- Tjang, S. and Setyanto, Y. (2023). Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak. *Koneksi*, 7(1), 58-64. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i1.16047>
- Toto Edidarmo, Alawiyah, N. L., & Rahim, H. (2025). Exploring Arabic Teachers' Motivational Strategies in Teaching Arabic in Indonesia. *Asalibuna*, 9(01), 179-196. <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v9i01.5682>